

Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar

Hafidzar Noor Iqbala,^{*}, Woro Sumarnib,^{**}

a,b Universitas Negeri Semarang, Jalan Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia

** Alamat Surel: hafidzar27@students.unnes.ac.id*

*** woros3ipaunnes@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring yang di laksanakan pada jenjang sekolah dasar di masa covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data di lakukan dengan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Partisipan penelitian berjumlah 15 orang yaitu 5 orang guru sekolah dasar, 5 orang siswa sekolah dasar, dan 5 orang wali siswa yang bersedia menjadi partisipan penelitian. Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran pada masa covid-19 dapat di lakukan dengan daring maupun luring. Pembelajaran secara daring dilakukan sebagai upaya untuk melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya google form, youtube, zoom, dan whatsapp. Pembelajaran secara daring dianggap menyusahkan bagi guru, orang tua, dan siswa. Hubungan antara guru, orang tua, dan siswa berjalan dengan baik melalui kerjasama selama pembelajaran dan penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Proses kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien karena kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran. Selain itu, soal-soal yang diberikan guru kepada siswa dapat digunakan sebagai pengganti nilai harian siswa. Adanya pembelajaran daring ini memberikan dampak positif terutama dalam bidang pendidikan dalam mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Kata kunci: Perkembangan kognitif, pembelajaran daring, covid-19

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia berdampak pada seluruh elemen masyarakat, sehingga pemerintah mengeluarkan surat edaran mengenai covid-19. Surat Edaran tersebut berisi tentang penundaan kegiatan di dalam dan luar ruangan di semua sektor termasuk bidang pendidikan. Selanjutnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan SE No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Covid. Dalam surat tersebut, proses pembelajaran dilaksanakan di rumah secara daring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Belajar dari rumah atau learning from home dapat dilaksanakan pada pendidikan untuk meningkatkan kecapan hidup terutama pada masa pandemi Covid-19 ini.

Kondisi demikian juga menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan Pembahasan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Masyarakat dinilai

kurang siap terhadap pembelajaran daring yang mengharuskan mereka melakukan penyesuaian. Oleh karena, diperlukan berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa yang akan datang. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah/work from home mulai pertengahan Maret 2020. Penerapan belajar dari rumah tentunya memiliki pengaruh terhadap guru, siswa, wali murid, dan juga masyarakat yang terbiasa melaksanakan secara tatap muka. Perkembangan IPTEK beberapa tahun belakangan ini mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dalam bidang teknologi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil survei dari APJII pada tahun 2020 pengguna internet di Indonesia sebanyak meningkat sebanyak 15-20% traffic internet di masa pandemi corona, atau meningkat dari 171,2 juta orang menjadi 196,88 juta orang atau sekitar 75,17 % dari total jumlah penduduk di Indonesia. Pemanfaatan jaringan internet tersebut didasarkan pada penggunaan komputer dan gadget terutama telepon genggam.

Usia pengguna internet sangat beragam, sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Tidak Siswa Sekolah Dasar bisa menjadi bagian dari pengguna internet pada masa dewasa ini. Menurut Tapscoot (2009;12) usia anak SD berada di generasi Z dan generasi A yang memanfaatkan teknologi internet lebih banyak. Karakteristik pada generasi Z dan A memiliki kesamaan yakni mahir dalam bidang teknologi, serta intens berinteraksi melalui media sosial, dan ekspresif. Akses internet yang mudah didapatkan oleh siswa Sekolah Dasar merupakan bagian dari pergeseran budaya ke era digital. Karena teknologi yang ada berdekatan dengan kehidupan sehari-hari, maka setiap individu yang ada tidak dapat mencegahnya. Pergeseran budaya ini harus di manfaatkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai agen perubahan, guru memiliki peranan yang penting dalam menciptakan perubahan kondisi belajar di kelasnya.

Pembelajaran daring atau learning from home yang dilakukan pada sekolah dasar atas pendampingan orang tua di rumah. Learning from home berpedoman pada kegiatan membaca, menulis, ataupun melakukan komunikasi menggunakan jaringan computer (Warchauer, M. 2001). Dengan adanya learning from home, siswa memiliki banyak waktu untuk belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa dapat melakukan interaksi dengan guru ataupun siswa lainnya menggunakan berbagai platform yang tersedia, seperti google classroom, zoom, google meet, youtube, maupun grup whatsapp. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam masa pandemi ini merupakan sebuah inovasi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan ketersediaan media dan sumber belajar yang bermacam-macam.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus untuk mendapatkan informasi terkait dampak covid-19 terhadap perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar.

2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 15 orang yang terdiri dari 5 orang guru Sekolah Dasar, 5 orang siswa sekolah dasar, dan 5 orang wali siswa. Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Melalui teknik purposive sampling, peneliti memilih partisipan penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara daring pada tanggal 5-12 Juni 2020 melalui aplikasi google form kepada responden yang terletak di sekolah dasar dari beberapa wilayah tertentu. Peneliti mengambil beberapa wilayah agar penelitian dapat lebih mendalam, dilihat dari lokasi penelitian yang berada di daerah perkotaan, daerah terpencil, serta daerah diantara perkotaan dan daerah terpencil.

2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang dilaksanakan melalui google form dan percakapan melalui whatsapp. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan data tentang perkembangan kognitif siswa.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu data reduction, data display, data conclusion drawing/verification. Analisis data yang tersebut dilakukan yaitu untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan segala bentuk informasi tentang implementasi pembelajaran daring pada masa Covid-19 terhadap perkembangan anak Sekolah Dasar terutama pada perkembangan kognitifnya. Terdapat 15 responden yang memberikan respon dan akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring

Pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 ini proses pembelajaran menurut Laurillard dilakukan dengan cara pembelajaran dari rumah (school at home). Pembelajaran tersebut dilaksanakan secara daring maupun luring. Pembelajaran daring sudah menjadi populer, dengan demikian potensi yang dirasakan untuk menyediakan akses dan konten lebih fleksibel. Selain itu, diskusi dapat tetap berlangsung kapan saja dan dimana saja karena pembelajaran daring masih bersifat diskursif, dan menarik karena bersifat interaktif dengan adanya visual yang ditampilkan, dan sangat bersifat reflektif, karena pembelajaran daring dapat langsung memberikan umpan balik. Beberapa konten menarik dalam pembelajaran daring dipilih peserta didik karena kemudahan atau fleksibilitasnya.

Berikut ini adalah aplikasi daring yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran :

Tabel 1. Aplikasi pembelajaran daring

Aplikasi	Penggunaan
Google form	80 %
Youtube	40 %
Zoom	20 %
Whatsapp	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa 80% guru menggunakan media google form, 40% menggunakan media youtube, 20% menggunakan media zoom, dan 100 % atau semua guru menggunakan aplikasi whatsapp dalam pembelajarannya. Sehingga, penggunaan whatsapp disini dinilai oleh guru dan siswa lebih efektif dan memudahkan pembelajaran.

3.2 Efektifitas Sistem Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring juga menimbulkan kontroversi di kalangan guru, siswa, maupun orang tua. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara dari 15 responden sebagai berikut.

**Gambar 1.** Efektifitas Sistem Pembelajaran Daring

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa 93% atau 14 responden mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif. Sedangkan ada 1 responden yang mengatakan bahwa pembelajaran daring efektif. Hal ini dapat terjadi karena menurut data hasil wawancara, lebih banyak efek negatif dari pembelajaran daring daripada efek positif pembelajaran daring. Sehingga, 7% 93% Sistem Pembelajaran Daring Efektif Tidak Efektif para responden berpendapat bahwa pembelajaran secara langsung atau secara tatap muka adalah pembelajaran yang terbaik. 3.3 Hubungan antara guru, siswa, dan orang tua Hubungan yang baik antara guru, orang tua, dan siswa menjadi aspek yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan terciptanya hubungan yang baik dan berkesinambungan, maka kualitas aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa akan meningkat. Pada penelitian ini ditunjukkan hubungan antara guru, orang tua, dan siswa sebagai berikut.

3.3 Hubungan antara guru, siswa, dan orang tua

Hubungan yang baik antara guru, orang tua, dan siswa menjadi aspek yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan terciptanya hubungan yang baik dan berkesinambungan, maka kualitas aspek afektif, kognitif, dan

psikomotorik siswa akan meningkat. Pada penelitian ini ditunjukkan hubungan antara guru, orang tua, dan siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Hubungan antara guru, orang tua, dan siswa

Responden		Hubungan	Bentuk Interaksi
Guru	Orang Tua	Baik	Memonitor pekerjaan siswa, memberikan arahan
Guru	Siswa	Baik	Memberikan penugasan, diskusi virtual, tanya jawab
Orang Tua	Siswa	Baik	Mendampingi, memberikan arahan
Siswa	Siswa	Baik	Belajar bersama, chat melalui whatsapp

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh informasi mengenai hubungan antara guru, orang tua, dan siswa dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini. Interaksi antara guru, orang tua, dan siswa berjalan baik melalui percakapan whatsapp chat membahas mengenai bagaimana anak mengerjakan tugasnya. Pembelajaran daring di laksanakan dengan baik oleh guru, orang tua dan siswa. Sehingga, siswa juga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya ketika berada di rumah. Guru juga memonitoring proses dan hasil pekerjaan siswa dengan pendampingan orang tua, dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

3.4 Perkembangan Aspek Kognitif Siswa

Selama pandemi covid-19 ini aspek kognitif siswa juga patut untuk dipertanyakan, apakah mengalami peningkatan, stabil atau tidak mengalami perubahan, atau bahkan mengalami penurunan akibat mendapatkan perkuliahan yang berbeda antara pembelajaran secara langsung dan secara daring. Hal tersebut akan di jelaskan pada diagram berikut :



Gambar 2. Perkembangan Aspek Kognitif Siswa

Berdasarkan diagram tersebut, 4 orang responden guru mengatakan bahwa ada peningkatan dalam aspek kognitif siswa, 1 orang responden guru mengatakan bahwa tidak ada peningkatan maupun penurunan pada aspek kognitif siswa, dan tidak ada guru yang mengatakan bahwa siswanya mengalami penurunan dalam aspek kognitifnya. Dengan demikian, pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru bermanfaat dan mempunyai efek yang baik terhadap siswa melalui strategi yang digunakan oleh masing-masing guru.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa covid-19, dapat di tarik kesimpulan bahwa hampir seluruh responden tidak menyukai pembelajaran daring karena dianggap menyusahkan mereka. Adanya pembelajaran daring ini mempunyai dampak yang besar dalam bidang pendidikan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Pembelajaran sebelum pandemi biasanya dilaksanakan secara langsung atau luring, tetapi karena adanya pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring atau menggunakan jaringan sebagai penghubungnya dan harus di laksanakan tidak di sekolah. Pembelajaran secara daring tersebut dilaksanakan menggunakan berbagai platform seperti google classroom, zoom, google meet, youtube, maupun grup whatsapp. Pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa juga lebih kreatif dan berjalan dengan efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran tersebut juga membuat tingkat kreatifitas dan keaktifan siswa meningkat dan dengan adanya soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat dimanfaatkan sebagai nilai harian siswa. Hubungan antara guru, siswa, dan orang tua berjalan dengan baik melalui komunikasi secara langsung maupun melalui gadget. Terjadinya peningkatan dalam bidang akademik maupun keterampilan pada siswa walaupun tidak semaksimal pembelajaran secara langsung. Seluruh siswa mempunyai perasaan tidak menyukai pembelajaran daring dan hal tersebut mempengaruhi kondisi kejiwaan dari anak. Seluruh responden berharap bahwa pandemi covid-19 segera berakhir dan pendidikan dapat dilaksanakan kembali di sekolah seperti sebelum terjadinya pandemi ini.

Daftar Isi

- Curtis D. (2016). Exploring Collaborative Online Learning. *Journal of Asynchronous Learning Networks* Volume 5
- Deklara Nanindya Wardani., Toenlio, A., Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Volume 1, Nomor 1,
- Dewi, W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1
- Firman, Rahman, S. (2020) Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science*, Volume 02, No 02
- Garrison D., & Innes, M. (2015). Facilitating Cognitive Presence in Online Learning: Interaction Is Not Enough. *American Journal of Distance Education*. Volume 19
- Khusniyah, N., & Hakim L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Volume 17, No. 1

- Laurillard, D. (1993). Balancing the Media: Learning, Media and Technology. *Journal of Educational Television*. Volume 19, Number 2.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)
- Muilenburg, Lin., & Berge, Z. (2017). Student barriers to online learning: A factor analytic study. *Journal Distance Education* Volume 26
- Oktavian, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol.20 No.2
- Prescott J., Bundschuh, K., & Elizabeth R. (2018). Elementary school-wide implementation of a blended learning program for reading intervention. *The Journal Of Educational Research*, VOL. 111, NO. 4, 497–506
- Purwanto, Agus. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education Psychology and Counseling*, Volume 2 No 1
- Purwanto, Agus. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education Psychology and Counseling*, Volume 2 No 1
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Syarifudin, A. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 5 No. 1
- Yanti, M. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 5 No 1